

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



Jl. Kusuma Bangsa No.20 Kamal-Bangkalan
MADURA-JAWA TIMUR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Bangkalan, 04 Januari 2021

KUASA PENGGUNA ANGGARAN

AGUS MUGIYANTO SP.

NIP. 196902271992031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal
- E.2. Surplus/Defisit-LO
- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bangkalan, 04 Januari 2021
Kuasa Pengguna Anggaran ,

Agus Mugiyanto.SP
NIP. 196902271992031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp799.587.903,00 atau mencapai 123,01% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp650.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp5.792.145.880,00 atau mencapai 99,92% dari alokasi anggaran sebesar Rp5.796.529.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp9.361.795.367,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp128.018.144,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp9.233.777.223,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp8.570.218,00 dan Rp9.353.225.149,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp786.844.471,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5.430.155.703,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-4.643.311.232,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp11.037.469,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-4.632.273.763,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp8.901.632.766,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-4.632.273.763,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp44.722.419,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5.039.143.727,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp9.353.225.149,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	650.000.000,00	799.587.903,00	123,01	1.012.474.784,00
Jumlah Pendapatan		650.000.000,00	799.587.903,00	123,01	1.012.474.784,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	1.756.964.000,00	1.753.686.426,00	99,81	1.944.282.380,00
Belanja Barang	B.4.	3.097.339.000,00	3.096.280.354,00	99,97	3.279.975.458,00
Belanja Modal	B.5.	942.226.000,00	942.179.100,00	100,00	1.343.565.000,00
Jumlah Belanja		5.796.529.000,00	5.792.145.880,00	99,92	6.567.822.838,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	128.018.144,00	106.800.968,00
Jumlah Aset Lancar		128.018.144,00	106.800.968,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	1.254.692.000,00	1.254.692.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	4.108.490.080,00	3.804.658.072,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	7.091.139.000,00	6.839.153.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	217.428.500,00	227.328.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-3.437.972.357,00	-3.319.302.422,00
Jumlah Aset Tetap		9.233.777.223,00	8.806.529.150,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	8.000.000,00	8.000.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-8.000.000,00	-8.000.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		9.361.795.367,00	8.913.330.118,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	8.570.218,00	11.697.352,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		8.570.218,00	11.697.352,00
Jumlah Kewajiban		8.570.218,00	11.697.352,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	9.353.225.149,00	8.901.632.766,00
Jumlah Ekuitas		9.353.225.149,00	8.901.632.766,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		9.361.795.367,00	8.913.330.118,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	786.844.471,00	933.024.585,00
JUMLAH PENDAPATAN		786.844.471,00	933.024.585,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	1.752.216.928,00	1.946.631.121,00
Beban Persediaan	D.3.	217.542.061,00	228.750.494,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.638.058.828,00	1.703.080.977,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	739.844.148,00	653.373.297,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	496.114.342,00	744.146.767,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	586.379.396,00	519.224.021,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-1.930,00
JUMLAH BEBAN		5.430.155.703,00	5.795.204.747,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-4.643.311.232,00	-4.862.180.162,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	12.743.000,00	79.064.199,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	7.612.550,00	12.402.500,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	20.714.680,00	3.343.550,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	14.807.661,00	7.315.095,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		11.037.469,00	62.690.154,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-4.632.273.763,00	-4.799.490.008,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS II BANGKALAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	8.901.632.766,00	8.274.874.160,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-4.632.273.763,00	-4.799.490.008,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	44.722.419,00	-142.054.090,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	-11.447.908,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	-145.742.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	56.170.327,00	3.687.910,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	5.039.143.727,00	5.568.302.704,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	9.353.225.149,00	8.901.632.766,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Karantina Pertanian, yang berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22 / Permentan / OT.140 / 4 / 2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana teknis Karantina Pertanian. Pembentukan Stasiun Karantina Pertanian merupakan hasil reorganisasi di lingkungan Badan Karantina Pertanian yang merupakan perubahan nama dari Stasiun Karantina Hewan Kelas II Kamal.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Stasiun Karantina Pertanian Kelas II BANGKalan berkomitmen dengan visi “ mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.” Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati. Dalam melaksanakan tupoksinya Stasiun Karantina Pertanian berdasarkan pada landasan hukum Undang Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, ikan dan Tumbuhan, Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan dan Peraturan Menteri Pertanian serta peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan berkomitmen dengan visi “
Menjadi Stasiun Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya dalam mempertahankan pulau Madura bebas dari HPHK dan OPTK tertentu ”

Untuk mewujudkan visi tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan melakukan beberapa langkah-langkah strategis mengacu pada rencana strategis Badan Karantina Pertanian antara lain :

1. Memperkuat kelembagaan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan
2. Membangun sarana dan prasarana untuk kelancaran pelaksanaan tupoksi di Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan
3. Mengembangkan SDM perkarantinaan yang profesional;
4. Mengembangkan sistem informasi dan publik awareness;
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan infrastruktur;
6. Mengembangkan manajemen pelayanan prima

Dalam tataran praktisnya,berbagai rencana strategis kegiatan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Melakukan penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
2. Melaksanakan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
3. Melaksanakan pemantauan daerah sebar Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
4. Melakukan pembuatan koleksi Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
5. Melaksanakan pengawasan keamanan Hayati Hewani dan Nabati;
6. Melaksanakan pemberian pelayanan operasional Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan;
7. Melaksanakan pemberian pelayanan operasional pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati;
8. Mengelola system informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan karantina tumbuhan;
9. Melaksanakan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang Karantina Hewan, Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Hewani dan Nabati;
10. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangg

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan

Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan yaitu adanya penghematan atau refocusing terkait COVID-19. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina dan Peternakan	635.000.000,00	635.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	15.000.000,00	15.000.000,00
Jumlah Pendapatan	650.000.000,00	650.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.836.951.000,00	1.618.420.000,00
Belanja Lembur	120.013.000,00	138.544.000,00
Belanja Barang Operasional	1.204.894.000,00	1.241.661.000,00
Belanja Barang Non Operasional	206.642.000,00	99.361.000,00
Belanja Barang Persediaan	252.451.000,00	220.651.000,00
Belanja Jasa	372.140.000,00	299.102.000,00
Belanja Pemeliharaan	767.570.000,00	739.846.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	914.215.000,00	496.718.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	785.610.000,00	764.994.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	263.200.000,00	177.232.000,00
Jumlah Belanja	6.723.686.000,00	5.796.529.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp799.587.903,00 atau mencapai 123,01% terdiri dari Penerimaan Jasa Karantina Hewan Rp. 786.790,530 sebanyak 9682 sertifikat Pelepasan dan Jasa Karantina Tumbuhan Rp. 1.501.521 sebanyak 129 sertifikat Pelepasan, Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN sebesar Rp. 13.295.420, Pendapatan Lain-Lain Rp.432 . dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp650.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	13.295.420,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	15.000.000,00	52.950.000,00	353,00
Pendapatan Jasa Karantina dan Peternakan	635.000.000,00	733.342.051,00	115,49
Pendapatan Lain-lain	0,00	432,00	0,00
Jumlah	650.000.000,00	799.587.903,00	123,01

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -21,03% dibandingkan TA 2019 disebabkan karena menurunnya frekwensi dan volume pengiriman Komoditas Pertanian Khususnya Pengiriman Ternak Sapi ke Luar Pulau Madura Efek dari Covid-19. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	13.295.420,00	79.616.619,00	-83,30
Pendapatan Jasa Lainnya	52.950.000,00	59.940.000,00	-11,66
Pendapatan Jasa Karantina dan peternakan	733.342.051,00	872.918.165,00	-15,99
Pendapatan Lain-lain	432,00	0,00	0,00
Jumlah	799.587.903,00	1.012.474.784,00	-21,03

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp5.792.145.880,00 atau 99,92% dari anggaran belanja sebesar Rp5.796.529.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	1.756.964.000,00	1.754.046.498,00	99,83
Belanja Barang	3.097.339.000,00	3.096.280.354,00	99,97

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Modal	942.226.000,00	942.179.100,00	100,00
Total Belanja Kotor	5.796.529.000,00	5.792.505.952,00	99,93
Pengembalian Belanja		-360.072,00	0.00
Total Belanja	5.796.529.000,00	5.792.145.880,00	99,92

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -11,81% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Karena terdapat Potongan Anggaran terkait Covid-19 dan Pada Tahun 2019 terdapat Belanja Modal berupa pembangunan Instalasi Karantina

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	1.753.686.426,00	1.944.282.380,00	-9,80
Belanja Barang	3.096.280.354,00	3.279.975.458,00	-5,60
Belanja Modal	942.179.100,00	1.343.565.000,00	-29,87
Total Belanja	5.792.145.880,00	6.567.822.838,00	-11,81

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.753.686.426,00 dan Rp1.944.282.380,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -9,80% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat Pegawai yang Purna Tugas Perbandingan Jumlah Pegawai Pada Tahun 2020 sebanyak 25 dan Tahun 2019 24 orang.
2. Menurunnya Pagu Belanja Lembur Pada Tahun Anggaran 2020 dibandingkan Dengan TA. 2019

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.615.517.498,00	1.794.304.984,00	-9,96
Belanja Lembur	138.529.000,00	149.979.000,00	-7,63
Jumlah Belanja Kotor	1.754.046.498,00	1.944.283.984,00	-9,78
Pengembalian Belanja Pegawai	-360.072,00	-1.604,00	22.348,38
Jumlah Belanja	1.753.686.426,00	1.944.282.380,00	-9,80

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.096.280.354,00 dan Rp3.279.975.458,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -5,60% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat potongan Anggaran Pada Belanja Perjalanan Dinas(524111) dan Belanja Barang Non Operasional (521211) terkait Covid-19

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.241.655.900,00	1.197.489.934,00	3,69
Belanja Barang Non Operasional	98.960.800,00	156.936.200,00	-36,94
Belanja Barang Persediaan	220.605.400,00	180.666.100,00	22,11
Belanja Jasa	299.099.764,00	347.363.160,00	-13,89
Belanja Pemeliharaan	739.844.148,00	653.373.297,00	13,23
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	496.114.342,00	744.146.767,00	-33,33
Jumlah Belanja Kotor	3.096.280.354,00	3.279.975.458,00	-5,60
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.096.280.354,00	3.279.975.458,00	-5,60

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp942.179.100,00 dan Rp1.343.565.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -29,87% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Karena Pagu Anggaran Belanja Modal Tahun 2020 lebih kecil dibandingkan TA.2019.
2. Telah Tersedianya Sarana dan Prasarana Gedung dan Bangunan dalam mendukung pelaksanaan tindak karantina

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	764.979.100,00	0,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	177.200.000,00	1.214.365.000,00	-85,41
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	129.200.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	942.179.100,00	1.343.565.000,00	-29,87
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	942.179.100,00	1.343.565.000,00	-29,87

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp764.979.100,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Karena Pada Tahun Anggaran 2020 Terdapat belanja Peralatan inventaris Kantor sedangkan TA.2019 tidak Terdapat Anggaran Belanja Modal PM
2. Adanya Penghapusan Pada TA.2019 sebanyak 58 unit dan Peralatan Mesin Tersebut telah melampaui Masa Manfaat

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	764.979.100,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	764.979.100,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	764.979.100,00	0,00	0,00

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp177.200.000,00 dan Rp1.214.365.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -85,41% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pada Tahun Anggaran 2019 Terdapat Belanja Modal Gedung dan Bangunan Berupa Pembangunan Instalasi Kandang Karantina sedangkan TA.2020 Hanya Rehabilitasi Gedung Kantor Wilker Branta
2. Telah Tersedianya Prasarana dan sarana

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	177.200.000,00	1.214.365.000,00	-85,41
Jumlah Belanja Kotor	177.200.000,00	1.214.365.000,00	-85,41
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	177.200.000,00	1.214.365.000,00	-85,41

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp128.018.144,00 dan Rp106.800.968,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	128.018.144,00	106.800.968,00
Jumlah	128.018.144,00	106.800.968,00

Dengan rincian sebagai berikut :

Saldo Nilai Persediaan per 31 Desember 2019	106.800.968
Mutasi Tambah	241.629.650
Pembelian	220.605.400
Tranfer Masuk	12.247.250
Koreksi Tambah	8.777.000
Saldo Awal	0
Koreksi Tambah	0
Mutasi Kurang	220.412.474
Koreksi Penyesuaian nilai persediaan	1.936.413
Penggunaan /pemakaian	217.542.061
Koreksi kurang	934.000
Tranfer Keluar	0
Saldo nilai Persediaan per 31 Desember 2020	128.018.144

Mutasi Tambah

1. Pembelian sebesar Rp. 220.605.400 berasal dari belanja 521811(Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi) dan 521841(Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19) selama januari s-d Desember 2020 berupa ATK, Bahan LAB, Bahan Perlakuan, Bahan Untuk Pengamanan Covid-19 dan Dokumen Pendukung Tindak Karantina Hewan dan Tumbuhan .
2. Tranfer masuk sebesar Rp. 12.247.250 dari Badan Karantina Pertanian merupakan Formulir Utama Tindak Karantina hewan dan Tumbuhan sesuai BA/Surat Pengantar :

- a. 45/SP/02/2020 Tanggal 14 -02-2020
 - b. 83/SP/04/2020 Tanggal 6-04-2020
 - c. 180/SP/10/2020 Tanggal 06-10-2020
3. Koreksi Tambah sebesar Rp. 8.777.000 yang terdiri dari ATK dan Bahan Lab.

Mutasi Kurang :

1. Pemakaian/Penggunaan Sebesar RP. 217.542.061,-
2. Koreksi kurang Rp.934.000 Surat Pernyataan KPA No.213/PL.030/K.55.E/03/2020 Tanggal 31 Maret 2020
3. Koreksi penyesuaian nilai persediaan Rp.1.936.413

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.254.692.000,00 dan Rp1.254.692.000,00, Sertifikat Tersebut An. Kementerian Pertanian

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	564,00m2	Kusuma Bangsa Rt.1, Kamal	518.034.000
2	200,00m2	Branta - Pademawu - Pamekasan Rt., Pademawu	125.978.000
3.	406,00m2	Arjasa - Kangean - Sumenep Rt.1, Arjasa	239.439.000
4.	468,00m2	Kusuma Bangsa - Kamal - Bangkalan Rt.-, Kamal	371.241.000
Jumlah			1.254.692.000

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.108.490.080,00 dan Rp3.804.658.072,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	3.804.658.072,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	764.979.100,00

Transfer Masuk	39.244.000,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	1.073.600,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-451.478.692,00
Koreksi Pencatatan	-49.986.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	4.108.490.080,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-2.913.069.346,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	1.195.420.734,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah :

1. Pembelian

132111	PERALATAN DAN MESIN		81	764.979.100
3.02.01.01.003	Station Wagon	Unit	1	333.000.000
3.05.01.04.003	Rak Besi	Buah	5	17.946.500
3.05.01.05.017	Mesin Absensi	Buah	7	48.800.000
3.05.01.05.048	LCD Projector/Infocus	Buah	1	6.843.000
3.05.02.01.002	Meja Kerja Kayu	Buah	10	24.934.500
3.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	Buah	13	28.669.500
3.05.02.01.014	Meja Resepsionis	Buah	1	4.493.600
3.05.02.03.003	Mesin Pemotong Rumput	Buah	1	4.386.000
3.05.02.04.001	Lemari Es	Buah	3	14.685.000
3.05.02.04.004	A.C. Split	Buah	10	60.500.000
3.06.01.01.041	Professional Sound System	Buah	1	15.480.000
3.06.01.01.048	Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	8	25.262.000
3.06.01.02.128	Camera Digital	Buah	1	16.519.000
3.06.03.47.002	Genset	Buah	2	43.565.000
3.10.01.02.001	P.C Unit	Buah	6	46.206.000
3.10.01.02.002	Lap Top	Buah	6	62.268.000
3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	5	11.421.000

2. Transfer Masuk Rp 39,244,000,- berupa 2 unit Laptop Dari BBKP Tg.Priok dengan Bukti : BA.887/BAST/PL.210/K.7.A/01/2020 Tanggal 13 Januari 2020

Untuk Mutasi Kurang

1. Reklas aset tetap ke aset lainnya RP. -451,478,692 berupa :

132111	PERALATAN DAN MESIN		-58	-451.478.692
3.02.01.04.001	Sepeda Motor	Unit	-3	-42.950.000
3.04.01.02.006	Penyemprot Mesin (Power Sprayer)	Buah	-3	-14.410.000
3.05.01.01.002	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 Inchi)	Buah	-1	-322.000
3.05.02.01.002	Meja Kerja Kayu	Buah	-3	-3.529.000
3.05.02.01.003	Kursi Besi/Metal	Buah	-10	-14.282.500
3.05.02.01.009	Meja Komputer	Buah	-2	-1.980.000
3.05.02.03.003	Mesin Pemotong Rumput	Buah	-1	-4.895.000
3.05.02.04.004	A.C. Split	Buah	-3	-10.200.000
3.05.02.04.006	Kipas Angin	Buah	-1	-450.000
3.05.02.06.009	Compact Disc Player (Alat Rumah Tangga)	Buah	-1	-1.000.000
3.06.01.01.048	Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	-4	-8.322.000
3.08.01.11.020	Microscope	Buah	-2	-1.712.000
3.10.01.02.001	P.C Unit	Buah	-5	-72.715.000
3.10.01.02.002	Lap Top	Buah	-9	-124.236.692
3.10.02.03.003	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	-6	-18.817.500
3.10.02.04.001	Server	Buah	-1	-44.207.000
3.10.02.04.002	Router	Buah	-1	-84.800.000
3.17.01.19.004	Jet Pump	Buah	-2	-2.650.000

2. Koreksi Pencatatan Sesuai dengan Surat Pernyataan Kuasa Pengguna Barang No. 570.a/PL.030/K.55.e/11/2020 Tanggal 16 Nov 2020 sebesar Rp. -49.986.000 berupa Peralatan mesin :

- Lemari Kayu Menjadi Gedung Bangunan
- Papan Visual Papan Nama Menjadi GB
- Teralis Menjadi GB
- Sun screen Menjadi GB

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7.091.139.000,00 dan Rp6.839.153.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	6.839.153.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	66.861.000,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	74.786.000,00
Pengembangan Melalui KDP	177.200.000,00

Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-66.861.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	7.091.139.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-481.847.490,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	6.609.291.510,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan :
 - a. Pengembangan melalui KDP sebesar Rp. 177.200.000 berupa Rehabilitasi Gedung Kantor Wilker Branta Kab.Pamekasan.
 - b. Reklasifikasi Masuk sebesar Rp. 66.861.000 berupa Bangunan Gedung Tempat ibadah permanen di wilker Tlagabiru Sesuai dengan Surat Pernyataan Kuasa Pengguna Barang No : 570.b/PL.030/K.55.e/11/2020 Tanggal 16 Nov 2020
 - c. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas sebesar Rp. 74.786.000, Sesuai dengan Surat Pernyataan Kuasa Pengguna Barang No No : 570.a/PL.030/K.55.e/11/2020 Tanggal 16 Nov 2020
2. Mutasi pengurangan :
 - a. Reklasifikasi Keluar Rp.-66.861.000 berupa Gedung pos Jaga Permanen Wilker Tlagabiru, Sesuai dengan Surat Pernyataan Kuasa Pengguna Barang No : 570.b/PL.030/K.55.e/11/2020 Tanggal 16 Nov 2020

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp217.428.500,00 dan Rp227.328.500,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	227.328.500,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-9.900.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	217.428.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-43.055.521,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	174.372.979,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi pengurangan Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainya sebesar Rp. -9.900.000 berupa Intalasi Komputer 1 unit

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-3.437.972.357,00 dan Rp-3.319.302.422,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4.108.490.080,00	-2.913.069.346,00	1.195.420.734,00
2.	Gedung dan Bangunan	7.091.139.000,00	-481.847.490,00	6.609.291.510,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	217.428.500,00	-43.055.521,00	174.372.979,00
Akumulasi Penyusutan		11.417.057.580,00	-3.437.972.357,00	7.979.085.223,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.000.000,00 dan Rp8.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	8.000.000,00
Jumlah	8.000.000,00

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-8.000.000,00 dan Rp-8.000.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	8.000.000,00	-8.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		8.000.000,00	-8.000.000,00	0,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.570.218,00 dan Rp11.697.352,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Bangkalan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	1.298.574,00	2.768.072,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	7.271.644,00	8.929.280,00
Jumlah	8.570.218,00	11.697.352,00

- Hutang Kepada Pihak Ketiga terdapat kekurangan Belanja Pegawai berupa Gaji Pokok dan Tunjangan Keluarga sebanyak 2 orang AN.M Sujai dan A.Zaini. disebabkan karena terlambatnya keluar SK. Kenaikan Pangkat
- Hutang Kepada Pihak Ketiga Belanja Barang yang masih harus dibayar merupakan Tagihan Listrik sebesar Rp.4.575.827, Telpon Rp. 230.585, Air Rp. 353,525, Internet Rp,2111.707 Penggunaan Bln Desember 2020 Baru di Tagihkan Januari 2021

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.353.225.149,00 dan Rp8.901.632.766,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp786.844.471,00 dan Rp933.024.585,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	733.342.051,00	872.532.165,00	-15,95
Pendapatan Jasa Lainnya	52.950.000,00	59.940.000,00	-11,66
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	552.420,00	552.420,00	0,00
Jumlah	786.844.471,00	933.024.585,00	-15,67

Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan fungsional berupa Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan, Jasa Lainnya berupa Transport/Perjalanan Tindak Karantina dan pendapatan sewa berupa sewa rumah dinas yang di tempati kepala kantor.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.752.216.928,00 dan Rp1.946.631.121,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.061.460.680,00	1.180.862.680,00	-10,11
Beban Pembulatan Gaji PNS	16.360,00	19.830,00	-17,50
Beban Tunj. Anak PNS	33.312.040,00	36.342.502,00	-8,34
Beban Tunj. Beras PNS	71.261.280,00	78.068.760,00	-8,72
Beban Tunj. Fungsional PNS	136.500.000,00	163.800.000,00	-16,67

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	2.254.168,00	3.408.479,00	-33,87
Beban Tunj. Struktural PNS	11.900.000,00	11.900.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	93.497.400,00	106.398.870,00	-12,13
Beban Tunjangan Umum PNS	16.880.000,00	18.665.000,00	-9,56
Beban Uang Lembur	138.529.000,00	149.979.000,00	-7,63
Beban Uang Makan PNS	186.606.000,00	197.186.000,00	-5,37
Jumlah	1.752.216.928,00	1.946.631.121,00	-9,99

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp217.542.061,00 dan Rp228.750.494,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	217.542.061,00	228.750.494,00	-4,90
Jumlah	217.542.061,00	228.750.494,00	-4,90

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.638.058.828,00 dan Rp1.703.080.977,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	87.360.800,00	130.686.200,00	-33,15
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	22.800.000,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	122.640.000,00	127.680.000,00	-3,95
Beban Honor Output Kegiatan	11.600.000,00	26.250.000,00	-55,81
Beban Jasa Lainnya	75.605.000,00	150.375.000,00	-49,72
Beban Jasa Profesi	9.300.000,00	26.600.000,00	-65,04
Beban Keperluan Perkantoran	1.003.576.300,00	969.917.989,00	3,47
Beban Langganan Air	7.296.453,00	5.893.604,00	23,80
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	42.836.464,00	19.306.816,00	121,87
Beban Langganan Listrik	136.606.595,00	124.417.618,00	9,80
Beban Langganan Telepon	4.240.636,00	3.754.823,00	12,94
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	86.640.000,00	90.288.000,00	-4,04
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.999.600,00	8.953.947,00	-32,99
Beban Sewa	21.556.980,00	18.956.980,00	13,72
Jumlah	1.638.058.828,00	1.703.080.977,00	-3,82

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp739.844.148,00 dan Rp653.373.297,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	318.900.000,00	287.499.500,00	10,92
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	61.500.000,00	63.000.000,00	-2,38
Beban Pemeliharaan Jaringan	846.000,00	8.377.000,00	-89,90
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	358.598.148,00	294.496.797,00	21,77

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Jumlah	739.844.148,00	653.373.297,00	13,23

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp496.114.342,00 dan Rp744.146.767,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	264.690.615,00	270.718.002,00	-2,23
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	22.950.000,00	58.014.000,00	-60,44
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	64.025.000,00	59.290.000,00	7,99
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	114.458.727,00	330.624.765,00	-65,38
Beban Perjalanan Tetap	29.990.000,00	25.500.000,00	17,61
Jumlah	496.114.342,00	744.146.767,00	-33,33

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp586.379.396,00 dan Rp519.224.021,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	166.697.889,00	150.699.866,00	10,62
Beban Penyusutan Irigasi	538.164,00	538.164,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	12.920.000,00	12.920.000,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	1.946.836,00	1.946.836,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	2.291.575,00	12.142.857,00	-81,13
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	401.984.932,00	340.976.298,00	17,89
Jumlah	586.379.396,00	519.224.021,00	12,93

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.930,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	0,00	-1.930,00	-100,00
Jumlah	0,00	-1.930,00	-100,00

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-7.612.550,00	-12.402.500,00	-38,62
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-14.807.661,00	-2.689.565,00	450,56
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-4.625.530,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	20.714.248,00	3.343.550,00	519,53
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	12.743.000,00	79.064.199,00	-83,88
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	432,00	0,00	0,00
Jumlah	11.037.469,00	62.690.154,00	-82,39

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp8.901.632.766,00 dan Rp8.274.874.160,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-4.632.273.763,00 dan Rp-4.799.490.008,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp44.722.419,00 dan Rp-142.054.090,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-11.447.908,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-145.742.000,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp56.170.327,00 dan Rp3.687.910,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-14.235.673,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	44.532.400,00
Gedung dan Bangunan	74.786.000,00
Peralatan dan Mesin	-48.912.400,00
Jumlah	56.170.327,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5.039.143.727,00 dan Rp5.568.302.704,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	5.792.145.880,00
Diterima dari Entitas Lain	-799.587.903,00
Transfer Masuk	46.585.750,00
Jumlah	5.039.143.727,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-799.587.903,00 sedangkan DKEL sebesar Rp5.792.145.880,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp46.585.750,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	12.247.250,00
Jumlah			46.585.750,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9.353.225.149,00 dan Rp8.901.632.766,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain

- a. Terdapat Revisi Dipa Sebanyak 7 kali
 - Revisi 1 tanggal 11 Februari 2020
 - Revisi 2 tanggal 27 April 2020
 - Revisi 3 tanggal 19 Juni 2020
 - Revisi 4 Tanggal 30 Juli 2020
 - Revisi 5 Tanggal 01 September 2020
 - Revisi 6 Tanggal 27 Oktober 2020
 - Revisi 7 Tanggal 24 November 2020
- b. Pengelola Keuangan :
 - Kuasa Pengguna Anggaran dan PPK : Agus Mugiyanto.SP
 - Penandatanganan SPM : M.SHOLAHUDDIN.SH
 - Bendahara Pengeluaran : Toni Kriswantoro.SE
 - No Rek.Bendahara Pengeluaran 140-009905137-8 Bank Mandiri cabang Pel.Tanjung Pera
- c. Daftar e-rekon :
 - - Neraca Tidak Balance Tidak ada
 - - Saldo Tidak Normal Tidak ada
 - - Aset belum di register Tidak ada
 - - Pagu Minus Tidak ada
 - - Jurnal Tidak Lazim Tidak ada

